

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha nelayan adalah satu tujuan dari Pemerintah Desa Kenebibi untuk memberdayakan masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, dengan demikian masyarakat dapat hidup sejatera dan mandiri. Hal yang mendorong Pemerintah Desa Kenebibi untuk memberdayakan kelompok usaha nelayan adalah kelompok usaha nelayan dianggap sebagai salah satu kelompok potensial yang dapat diberdayakan melalui proses pemberian modal, pendidikan, pelatihan dan pembimbingan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penyebab program pemberdayaan melalui kelompok usaha nelayan di Desa Kenebibi tidak mengalami keberhasilan. Untuk mengetahui tidak berhasilnya program tersebut maka peneliti menganalisisnya menggunakan 5 kapasitas untuk mengukur kelompok nelayan daun deras yaitu (1) kapasitas individu (2) kapasitas kelembagaan (3) kapasitas jaringan kerja (4) kapasitas sarana (5) kapasitas keuangan (financial).

Kelima Kapasitas tersebut dianalisis sebagai berikut :

A. Kapasitas Individu

Yang dimaksud dengan kapasitas individu dalam penelitian ini adalah proses memperkuat kemampuan individu melalui Bimbingan, Pendidikan dan pelatihan usaha nelayan untuk kemajuan kelompok.

Indikatornya :

- ✚ Bimbingan, Pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kelompok usaha nelayan.

- ✚ Pelatihan mengenai penguasaan keahlian/teknik tertentu dalam bekerja sama demi kemajuan kelompok usaha nelayan.

Kedua indikator dari kapasitas individu dibahas dan dianalisa sebagai berikut :

A. 1. Bimbingan, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan usaha nelayan.

Bimbingan, pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar materi yang didapat mampu diaplikasikan melalui praktek atau kerja nyata di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut dari hasil penelitian menemukan bahwa kelompok usaha nelayan daun deras mendapatkan bimbingan, pendidikan dan pelatihan dari tenaga ahli yang didatangkan dari Bayuwangi lewat kerja sama antara Pemerintah Desa Kenebibi dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menangkap ikan yang berdampak pada meningkatnya hasil usaha kelompok usaha nelayan.

Untuk membuktikan hal tersebut dianalisis dari hasil wawancara. Hasil wawancara dengan Bapak *Marselinus Boris* diketahui bahwa¹:

kami pernah mendapat bimbingan, pendidikan dan pelatihan kelompok usaha nelayan. sebelumnya Saya ingin jelaskan sedikit waktu itu kami mendapatkan pelatihan rakit jaring, perbengkelan motor dan mengukur jarak laut menggunakan peta. Waktu itu pelatihannya satu minggu. Tetapi pelatihan yang diberikan saya rasa singkat sekali. Seharusnya pelatihan tersebut harus diberikan paling lama satu bulan supaya kami semua bisa mahir. Kalau pelatihannya seperti ini kami tidak dapat apa-apa. Dampaknya bagus karena kami bisa mengetahui hal-hal baru. Seperti rakit jaring dan lain-lain. Tetapi pelatihan itu terlalu cepat menurut saya. Memang kami dapat tetapi kami belum menguasainya karena terlalu singkat.

Hal senada juga disampaikan Bapak *Yakobus Laku*, yang mengatakan bahwa² :

¹*Marselinus Boris*. Umur 43 Tahun. Selaku Ketua Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara Tanggal 13 Juni 2017.

²*Yakobus Laku*. Umur 43 Tahun. Selaku anggota Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara Tanggal 17 Juni 2017.

Ya kami pernah mendapatkan pelatihan. Kami mendapatkan pelatihan itu dari desa. Pelatihan yang diberikan waktu itu hanya satu minggu saja. Pelatihan itu sendiri bagus sekali karena pelatih bisa ajar kami untuk rakit jaring. Tetapi sekarang kami sudah tidak tahu lagi karena pelatihan yang di berikan hanya satu kali saja. Untuk merakit jaring sangat susah, tidak bisa diajarkan hanya satu kali saja. Harus diajarkan berulang-ulang supaya kami bisa tahu merakit jaring”, untuk saat ini kami belum bisa rakit jaring.

Kedua hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa sebagian besar anggota kelompok nelayan belum memahami materi pelatihan yang diberikan seperti merakit jaring, perbengkelan motor dan ukur jarak laut menggunakan peta. Faktor utama penyebab anggota kelompok usaha nelayan daun deras belum memahami proses kerja karena kegiatan bimbingan, pelatihan dan pendidikan hanya dilakukan selama satu minggu saja.

Untuk membuktikan informasi tersebut maka dibutuhkan konfirmasi kebenarannya dari Aparat Pemerintah setempat, yakni dari Kepala Desa Kenebibi Ibu *Maria Yovita Anok* yang mengatakan bahwa ³:

Kalau berkaitan dengan pelatihan yang diberikan kepada kelompok nelayan. Waktu tahun 2016 kami dari Desa Kenebibi telah memberikan pelatihan satu kali kepada kelompok usaha nelayan daun deras. Pelatihan yang diberikan tersebut diberikan selama satu minggu. Waktu itu kami dari Desa Kenebibi bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Belu yang mendatangkan tenaga ahli dari Bayuwangi. Menurut saya pelatihan yang diberikan tersebut masih sangat kurang karena mengingat bahwa tenaga ahli juga masih memberikan pelatihan di Desa lain yang berada di wilayah pesisir. Tetapi saya juga yakin bahwa kelompok usaha nelayan yang mengikuti pelatihan tersebut dan menangkap secara baik dalam pelatihan tersebut dan juga menurut saya dampak dari kegiatan pelatihan tersebut adalah para nelayan dapat memahami dan mengembangkan bakat sebagai nelayan. terutama untuk peningkatan ekonomi dalam keluarga nelayan. Agar bisa terciptanya nelayan yang sejaterah dan makmur.

Dari hasil jawaban informan dapat diketahui bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kenebibi dalam pemberdayaan Kelompok usaha nelayan Daun Deras tidak melalui suatu perencanaan yang baik, hal ini dapat diketahui ketika program pemberdayaan kelompok usaha nelayan Daun deras ini diterapkan di kelompok namun

³Maria Yovita Anok. Umur 42 Tahun. Selaku Kepala Desa Kenebibi. Wawancara Tanggal 23 Juni 2017.

bimbingan pendidikan dan pelatihan hanya satu kali saja. Seharusnya Pemerintah Desa Kenebibi melakukan proses bimbingan pelatihan dan pendidikan secara berkala dan perlu adanya control yang berkesinambungan terhadap kelompok usaha nelayan daun deras sampai kelompok benar-benar memahami pelatihan yang diberikan tersebut. Hal berikut yang merupakan faktor terpenting dalam kemajuan atau keberhasilan sebuah program pemberdayaan yaitu tersediannya tenaga ahli yang setia membimbing kelompok dan membantu kelompok dalam mencapai keberhasilan sebuah program pemberdayaan namun hal ini tidak berjalan dengan baik karena kurangnya tenaga ahli.

Bimbingan, pendidikan dan pelatihan diikuti oleh semua anggota kelompok usaha nelayan daun deras. Yang bertempat di Aula Kantor Desa Kenebibi pada tanggal 14 Maret 2016 sampai tanggal 19 Maret 2016. Pelatihan tersebut diberikan oleh tenaga ahli dari Bayuwangi. Materi yang diberikan tersebut berupa rakit jaring, perbengkelan mesin (motor laut) dan mengukur jarak laut menggunakan peta.

Untuk memperkuat hasil wawancara dan temuan lapangan, maka disajikan data skunder mengenai daftar nama-nama yang mengikuti Bimbingan, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kelompok usaha nelayan tahun 2016 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 7

Nama-Nama Anggota Kelompok Nelayan Yang Mengikuti Pelatihan Rakit Jaring, Perbengkelan Mesin (Motor Laut) Dan Mengukur Jarak Laut Menggunakan Peta:

NO	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)
1	Marselinus Boris	L	43
2	Martinus Buru-Bara	L	40
3	Thofilus Dopong	L	30
4	Anselmus Mau Kani	L	27
5	Manuel Hale	L	29
6	Yakobus Laku	L	43
7	Yohanes Ato	L	37

8	Yasintus Siri Mali	L	28
9	Yohanes Mau	L	32
10	Moguel Gonsalves	L	39

Sumber : desa Kenebibi/tahun 2016⁴.

Dari analisa hasil penelitian ditemukan bahwa pada kelompok usaha nelayan Daun Deras telah ada pengembangan kapasitas individu lewat bimbingan, pendidikan dan pelatihan terkait seperti pelatihan rakit jaring, pelatihan perbengkelan mesin (motor laut) dan pelatihan mengukur jarak laut menggunakan peta. pelatihan tersebut di berikan oleh tenaga ahli yang didatangkan dari Bayuwangi lewat kerja sama antara Pemerintah Desa Kenebibi dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belu.

A. 2. Pelatihan mengenai penguasaan keahlian/teknik tertentu dalam bekerjasama demi kemajuan kelompok usaha nelayan.

Pelatihan mengenai penguasaan keahlian tertentu dalam bekerjasama demi kemajuan kelompok usaha nelayan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu-individu untuk saling mengisi demi kemajuan kelompok, Keahlian dianggap penting karena merupakan nadi dari maju mundurnya suatu sistem. Berkaitan dengan keahlian maka sepantasnya pelatihan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anggota kelompok.

Untuk menggambarkan indikator ada tidaknya pelatihan penguasaan keahlian tertentu dalam bekerja sama demi kemajuan kelompok usaha nelayan maka dianalisis dari hasil wawancara-wawancara berikut. Hasil wawancara dengan bapak *Martinus Buru* yang mengatakan⁵ :

untuk pelatihan mengenai kelompok nelayan itu ada. waktu itu kami dari anggota kelompok nelayan daun deras mendapatkan pelatihan tentang perbengkelan motor, rakit jaring dan ukur jarak laut menggunakan peta. Pelatihan tersebut diberikan kepada semua

⁴ibid

⁵Martinus Buru Bara. Umur 40 Tahun. Selaku Sekretaris Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara Tanggal 14 Juni 2017.

anggota kelompok nelayan daun deras. Berkaitan dengan pelatihan khusus untuk setiap individu itu tidak ada. pelatihan diberikan umum untuk semua kelompok nelayan. pelatihan itu diberikan oleh ahli dari Bayuwangi.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak *Manuel Hale* mengatakan bahwa ⁶:

waktu itu saya dan teman kelompok nelayan sempat dapat pelatihan tentang kelompok nelayan. waktu itu kami dapat sekitar satu minggu. Untuk belajar keahlian sendiri tidak ada. kami semua belajar yang sama dalam pelatihan yang diberikan itu.

Untuk membuktikan informasi tersebut maka dibutuhkan konfirmasi tentang kebenarannya. Berikut wawancara, Ibu *Maria Yovita Anak*. yang mengatakan bahwa :

berkaitan dengan bimbingan, pelatihan dan pendidikan untuk keahlian khusus yang sudah diberikan tersebut dalam pelatihan itu tidak ada. para tenaga ahli hanya memberikan pelatihan umum kepada kelompok usaha nelayan. Kelompok usaha nelayan mendapatkan pelatihan yang sama yaitu seperti rakit jaring, perbengkelan dan ukur jarak laut.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban dari informan di atas, maka dapat diketahui bahwa penguasaan keahlian tertentu untuk kemajuan usaha kelompok yang sepantasnya dimiliki oleh individu dalam praktek di kelompok usaha nelayan ternyata tidak diajarkan kepada semua anggota kelompok usaha nelayan Daun Deras. Hal ini merupakan point yang sangat penting yang harus dimiliki oleh semua anggota kelompok usaha nelayan karena dengan berbagai keahlian berbeda apabila digabungkan akan menjadi kekuatan besar dalam mencapai tujuan yang diinginkan kelompok nelayan yaitu kesejahteraan. Adapun jenis Pelatihan mengenai penguasaan keahlian/teknik tertentu dalam bekerja sama demi kemajuan kelompok usaha nelayan berupa perbengkelan motor laut, rakit jaring dan mengukur jarak laut menggunakan peta.

⁶Manuel Hale. Umur 29 Tahun. Selaku Anggota Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara 15 Juni 2017.

B. Kapasitas Kelembagaan

Yang dimaksud dengan kapasitas kelembagaan dalam penelitian ini adalah proses terbentuknya kelompok usaha bersama melalui pelatihan manajemen untuk memperkuat struktur kelompok usaha bersama dan pelatihan manajemen kelompok.

Indikatornya :

- ✚ Terbentuknya kelompok usaha bersama dan struktur kelompok usaha nelayan \yang solid.
- ✚ Adanya pelatihan manajemen memperkuat struktur KUB.

Kedua indikator dari aspek kelembagaan dikaji dan dianalisis sebagai berikut :

B.1. Terbentuknya kelompok usaha bersama dan struktur kelompok usaha nelayanyang solid.

Prinsip dasar pembentukan kelompok usaha nelayan diawali dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Kelompok nelayan adalah kelompok yang mempunyai persepsi sama yaitu bagaimana cara mendapatkan penghasilan dari usaha penangkapan ikan, setelah itu akan timbul motivasi untuk memenuhinya, sehingga ditentukanlah tujuan yang sama dan akhirnya interaksi yang terjadi akan membentuk sebuah kelompok nelayan. Pembentukan kelompok dilakukan dengan menentukan kedudukan masing-masing anggota (siapa yang menjadi pengurus atau anggota). Pemilihan pengurus bersifat demokrasi dalam bentuk aklamasi atau votting tergantung dari kebutuhan kelompok tersebut.

Untuk menganalisis indikator Terbentuknya kelompok usaha bersama dan struktur kelompok usaha nelayan yang solid, maka disajikan hasilwawancara dengan Bapak *Marselinus Boris* yang menjelaskan bahwa :

Kelompok daun deras itu muncul karena ingin bekerja sama dan pembentukan kelompok itu tidak ada paksaan. Jadi awal pembentukan kelompok itu dari kami sendiri dan struktur kelompok daun deras itu ada ketua, ada sekretaris, ada bendahara dan ada beberapa anggota kelompok. Struktur di dalam kelompok kami sendiri tentukan secara musyawarah. Saya sendiri sebagai ketua dari kelompok daun deras.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak *Anselmus Mau Kani*, yang mengatakan bahwa⁷ :

Sejarah dari pembentukan nelayan ini bahwa awal pembentukan kelompok nelayan ini karena kami semua yang berada di dalam kelompok nelayan ini memiliki profesi yang sama yaitu sebagai nelayan. Hal itu yang mendorong kami untuk membentuk kelompok nelayan dan masih bertahan sampai sekarang, walaupun sekarang kami kurang kompak dan dasar dari pembentukan kelompok nelayan dikarenakan kita ingin berubah dan kita ingin maju. Dengan adanya bantuan dan pelatihan tersebut agar tangkapan kita bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Kedua pendapat terdahulu diperkuat oleh pendapat Bapak *Martinus Buru Bara*, selaku sekretaris kelompok usaha nelayan daun deras mengatakan bahwa :

Terbentuknya kelompok nelayan ini karena ada informasi dari desa bahwa harus dibentuk kelompok nelayan untuk menerima bantuan dan kami pun membentuk kelompok nelayan. Anggota kami berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari satu orang ketua, satu orang sekretaris satu orang bendahara dan tujuh anggota. Waktu itu kami runding untuk mencari nama kelompok. Dan pada akhir kami sepakat untuk nama kelompoknya daun deras karena kami semua latar belakangnya nelayan.

Untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara terdahulu, maka dilakukan konfirmasi dengan Kepala Desa Kenebibi Ibu *Maria Yovita Anok*, yang mengatakan bahwa :

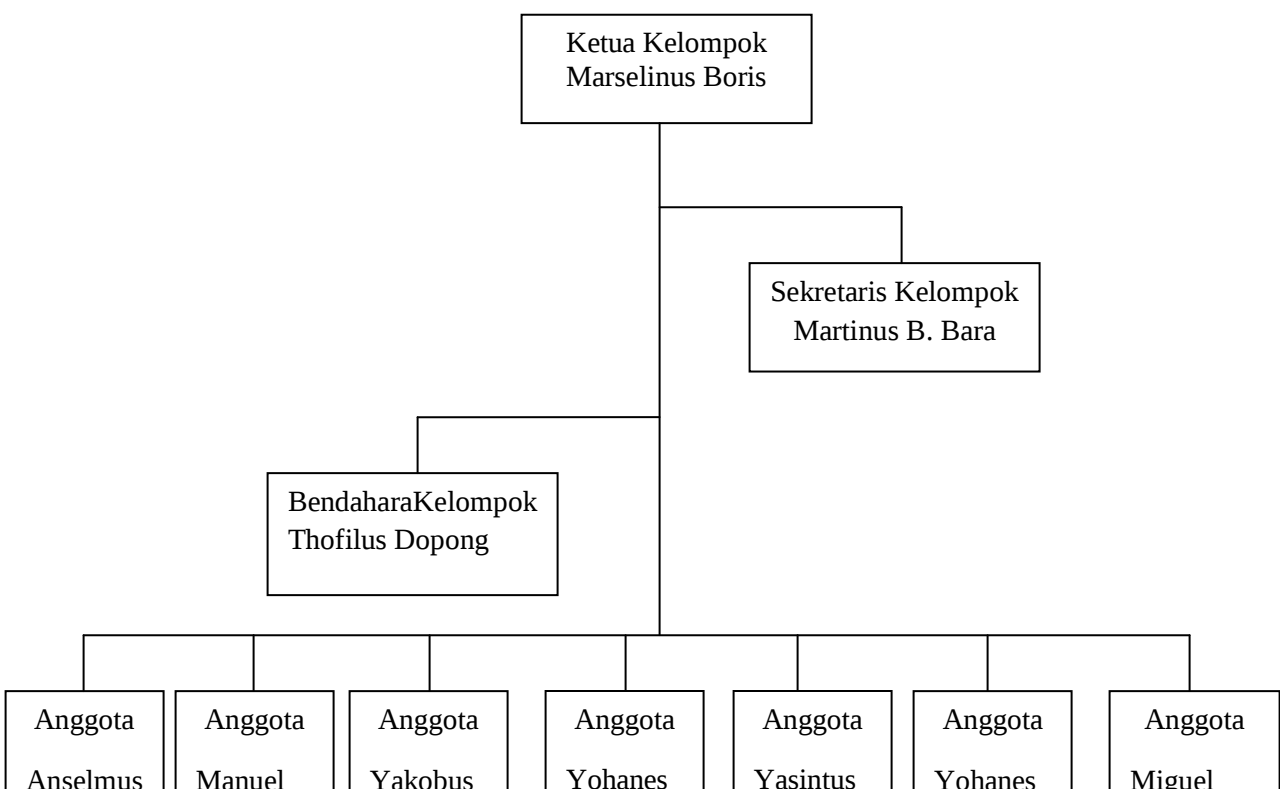
pembentukan kelompok nelayan ini dilatar belakangi oleh program desa untuk memberdayakan nelayan lewat kelompok usaha nelayan, tujuan dari pembentukan kelompok usaha nelayan tersebut juga adalah agar para nelayan dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan terutama untuk peningkatan ekonomi dalam keluarga nelayan. Agar bisa terciptanya nelayan yang sejahtera dan makmur.

⁷ Anselmus Mau Kani. Umur 27 Tahun. Selaku Anggota Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara Tanggal 15 Juni 2017.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban dari para informan, maka dapat diketahui bahwa terbentuknya kelompok usaha nelayan Daun Deras dibentuk tanpa adanya paksaan dari pemerintah Desa Kenebibi, dimana Pemerintah Desa Kenebibi memberikan informasi dan masyarakat menanggapi dengan membentuk kelompok usaha nelayan Daun Deras. Masyarakat kelompok nelayan juga membentuk kelompok tersebut karena ada kesadaran dan kemauan dari nelayan itu sendiri untuk maju dan untuk mencapai kesejahteraan. Pembentukan struktur kelompok usaha nelayan daun deras juga dibentuk oleh kelompok nelayan itu sendiri lewat musyawarah kelompok untuk menentukan pengurus dari kelompok usaha nelayan mereka sendiri. kelompok usaha nelayan daun deras dari awal pembentukan sampai sekarang tetap berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari satu orang ketua merangkap anggota, satu orang sekteraris merangkap anggota, satu orang bendahara merangkap anggota dan 7(tujuh) orang anggota kelompok yang dapat dilihat pada Bagan kelompok usaha nelayan daun deras sebagai berikut :

Gambar 3

Bagan Organisasi kelompok Usaha Nelayan Daun Deras



Sumber : desa Kenebibi/tahun 2016

B.2. Adanya pelatihan manajemen memperkuat struktur KUB.

Pembentukan struktur komunitas dapat memperkuat kapasitas usaha bersama merupakan suatu strategi utama dalam susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau kelompok dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pembagian kerja antara satu bagian dengan bagian lainnya.selain itu struktur organisasi menggambarkan hubungan aktifitas dan fungsi antara bagian yang ada. Untuk menjaga hubungan yang harmonis dan mempercepat pencapaian tujuan kelompok maka perlu penguatan kapasitas organisasi lewat peningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Sehubungan dengan analisis indikatorada tidaknya pelatihan manajemen memperkuat struktur KUB, maka disajikan hasil wawancara dengan Bapak *Marselinus Boris* yang menjelaskan bahwa :

Untuk pelatihan manajemen struktur tidak ada. semua dari ketua yang mengkoordinasi anggota kelompok. Kami hanya dapat pelatihan tentang penangkapan ikan saja. Kalau untuk manajemen struktur tidak ada sama sekali.

Hal yang sama juga dipertegas oleh Bapak *Martinus Buru Bara* selaku sekretaris kelompok usaha nelayan daun deras, yang mengatakan bahwa :

Untuk pelatihan manajemen struktur tidak ada. seperti cara mengisi dokumen-dokumen administrasi struktur keanggotaan. Berkaitan dengan struktur keanggotaan dari ketua sendiri yang mengkoordinasi, kami hanya dengar dari ketua saja. Waktu itu kami hanya dapat pelatihan tentang penangkapan ikan yang terdiri dari rakit jaring, perbengkelan motor dan ukur jarak laut menggunakan peta.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak *Thofilus Dopong*, yang mengatakan bahwa⁸ :

Ada pelatihan seperti mengisi dokumen untuk menerima bantuan saja. Kalau pelatihan struktur seperti tugas pokok dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota itu tidak ada pelatihannya.

Ketiga hasil jawaban diatas juga dipertegas oleh Ibu *Maria Yovita Anok*, yang mengatakan bahwa :

Sejauh ini pelatihan untuk manajemen struktur di desa kenebibi ini belum ada. Pada program kami tahun ini kami akan mengusahakan agar nelayan lebih banyak mendapatkan pelatihan lebih banyak lagi. Agar para nelayan yang tergabung di dalam kelompok bisa mandiri baik itu dalam merakit jaring dan perbengkelan motor kitingting dan juga kelompok nelayan bisa memperkuat struktur mereka mereka lewat berbagai pelatihan manajemen struktur.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban dari para informan, maka dapat diketahui bahwa pelatihan untuk memperkuat manajemen struktur kelompok usaha nelayan Daun Deras ternyata tidak dijalankan. Padahal kegiatan tersebut sangat berguna dan penting karena struktur

⁸Thofilus Dopong. Umur 30 Tahun. Selaku Bendahara Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara Tanggal 14 Juni.

merupakan suatu pedoman bagi semua anggota kelompok dalam hal tugas maupun tanggung jawab dalam kinerja kelompok. Untuk pelatihan manajemen struktur kelompok usaha nelayan tidak diberikan maka tidak heran jika kekompakan di dalam kelompok nelayan tidak ada dan kenyataan yang terjadi juga bahwa ketua, sekretaris bendahara dan anggota kelompok tidak mengetahui tugas pokok dan fungsi mereka di dalam kelompok.

C. Kapasitas Jaringan Kerja

yang dimaksud dengan kapasitas jaringan kerja dalam penelitian ini adalah memperluas akses pemasaran hasil produksi melalui forum komunikasi kelompok dan kontrak kerjasama dengan pengusaha maupun Pemerintah Desa Kenebibi.

Indikatornya :

-  adanya forum komunikasi kelompok.
-  terbentuknya jaringan kerja lewat kontrak kerjasama/perjanjian dengan pengusaha maupun Pemerintah Desa Kenebibi.

C.1. Adanya forum komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang yang ada dalam kelompok itu sedikit berarti itu kelompok kecil, jika jumlahnya banyak berarti itu merupakan kelompok komunikasi yang besar. Berkaitan dengan kelompok usaha nelayan dan deras maka harus adanya suatu forum diskusi kelompok agar anggota di didalam kelompok bisa menyampaikan apa yang menjadi masalah dan kebutuhan di dalam kelompok agar bisa dicari jalan keluar yang baik.

Untuk mengetahui tentang adanya forum komunikasi kelompok maka dianalisis lewat hasil wawancara dengan Bapak *Marselinus Boris* yang mengatakan bahwa :

Dulu sering ada diskusi kelompok. Dulu diskusinya sebulan sekali. Waktu diskusi kami anggota kelompok masing-masing menyampaikan kebutuhan dan permohonan kami kepada ketua dan ketua yang melaporkan ke desa melalui musrembang desa. Tetapi untuk sekarang ini diskusinya macet total. Diskusi kelompok daun deras macet karena anggota kelompok melaut setiap hari sehingga tidak ada waktu untuk diskusi dan juga salah satu penyebab macetnya diskusi karena tidak ada kontrol dari Pemerintah Desa Kenebibi terhadap kelompok kami. Menurut saya diskusi kelompok usaha nelayan harus tetap aktif agar apa yang menjadi masalah di dalam kelompok bisa diselesaikan.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak *Martinus Buru Bara*, yang mengatakan bahwa :

Untuk sekarang tidak ada forum diskusi di dalam kelompok nelayan. Dulu kami pernah berdiskusi dengan desa untuk membuka koperasi nelayan dan koperasinya sudah ada tetapi belum berjalan sampai dengan sekarang. Dengan macetnya diskusi kelompok nelayan ini membuat kami semakin tidak kompak lagi.

Untuk membuktikan kedua pernyataan di atas, maka dilakukan konfirmasi kebenaran dengan Kepala Desa Kenebibi Ibu *Maria Yovita Anak*, yang mengatakan bahwa :

Kalau untuk forum komunikasi diskusi nelayan itu ada. karena pada saat pembentukan kelompok nelayan saya sudah sampaikan kepada kelompok nelayan. Agar dibentuk suatu forum diskusi. Agar apa yang menjadi masalah di dalam kelompok bisa dipecahkan bersama. Diskusi kelompok dilaksanakan setiap bulan di dalam kelompok itu sendiri.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban di atas, maka dapat diketahui bahwa pembentukan forum komunikasi kelompok usaha nelayan sudah ada sejak awal pembentukan kelompok usaha nelayan, hanya saja untuk sekarang forum komunikasi itu tidak dijalankan lagi karena aktifitas melaut yang dilakukan oleh nelayan dan tidak adanya kontrol dari Pemerintah Desa Kenebibi. Jika forum komunikasi tidak dijalankan maka apa yang menjadi masalah di dalam kelompok

tidak akan terselesaikan karena tidak adanya pertemuan anggota kelompok dan juga jika tidak adanya forum komunikasi kelompok maka anggota kelompok tidak bisa mengusulkan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Seharusnya dari pihak Pemerintah Desa Kenebibi harus mengontrol kelompok nelayan agar forum diskusinya bisa berjalan lancar. Jika tidak adanya kontrol dari Desa maka sewaktu-waktu kelompok nelayan ini akan bubar, jika kelompok nelayan bubar maka pemberdayaan yang dilakukan pemerintah tidak berhasil.

C.2. Terbentuknya jaringan kerja lewat kontrak kerjasama/perjanjian dengan pengusaha maupun Pemerintah Desa Kenebibi.

Terbentuknya jaringan kerja lewat kontrak kerjasama/perjanjian dengan pengusaha maupun Pemerintah Desa Kenebibi dalam kaitannya dengan pemasaran hasil produksi merupakan langkah konkrit untuk memasarkan hasil jualan kepada konsumen melalui pengusaha dan untuk proses kontrak kerja sama biasanya diakhiri dengan tanda tangan kontrak dalam kurun waktu tertentu.

Untuk mengetahui tentang Terbentuknya jaringan kerja lewat kontrak kerjasama/perjanjian dengan pengusaha maupun Pemerintah Desa Kenebibi, maka dilakukan wawancara dengan Bapak *Marselinus Boris*, yang mengatakan bahwa :

Untuk kerjasama antara nelayan dengan pengusaha (papa lele) pasti ada. karena nelayan melaut dan hasil tangkapan nelayan di jual kepada papa lele. Dan hasil tangkapan tersebut kami tidak jual kepada orang lain kami hanya menjualnya kepada papa lele yang sudah menjadi langgganan kami. Walaupun kami menjualnya dengan harga yang murah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak *Yasintus Siri* yang mengatakan bahwa⁹ :

⁹Yasintus Siri Mali. Umur 28 Tahun. Selaku Anggota Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara Tanggal 19 Juni 2017.

Kalau kerja sama antara kelompok nelayan dengan pengusaha itu ada. seperti kerja sama antara masing-masing nelayan dengan papa lele (pengusaha ikan). Jadi hasil tangkapan yang kami dapat langsung di jual kepada papa lele dan tidak melalui kelompok nelayan dan koperasi nelayan.

Untuk membuktikan kebenaran data di atas, maka dilakukan wawancara dengan Kepala Desa Kenebibi Ibu *Maria Yovita Anok*, yang mengatakan bahwa :

Berkaitan dengan kerjasama antara nelayan dengan desa terkait dengan hasil tangkapan nelayan belum ada. belum adanya kerja sama tersebut karena belum terbentuknya koperasi desa. Selama ini nelayan hanya bekerja sama dengan pengusaha ikan (papa lele) saja. Kalau dengan desa belum ada kerja sama.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban di atas, maka dapat diketahui bahwa terbentuknya jaringan kerjasama dengan pengusaha ikan dalam hal ini Papa Lele sudah dijalankan oleh nelayan. Papa lele juga membeli ikan dengan harga yang sangat murah dan berkaitan kerjasama nelayan dengan Pemerintah Desa Kenebibi dalam hal penjualan hasil tangkapan itu belum ada. Seharusnya dari Pemerintah Desa Kenebibi membangun koperasi nelayan agar harga dari hasil tangkapan nelayan tersebut bisa dijual dengan harga yang sama dan juga bisa menguntungkan nelayan. Jika nelayan menjual langsung kepada papa lele maka harganya akan beda dari satu nelayan dengan nelayan yang lain. Jika papa lele menjualnya dengan harga yang murah maka nelayan akan rugi dan papa lele yang mendapatkan keuntungannya.

Untuk memperkuat hasil wawancara, maka disajikan data skunder sebagai berikut :

Gambar 4.

Kerja Sama kelompok usaha nelayan dengan Papa Lele



Sumber : Dokumentasi Penulis di Lapangan/Tahun 2017.

Berdasarkan gambar 1 di atas, membuktikan bahwa adanya kerjasama antara kelompok usaha nelayan dengan papa lele. Kerjasama tersebut berupa jual beli hasil tangkapan nelayan.

D. Kapasitas Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan kapasitas sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana, jenis dan kualitas sarana dan prasarana dan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelompok.

Indikatornya :

- ✚ Ketersediaan sarana dan prasarana.
- ✚ Jenis dan kualitas sarana dan prasarana.

✚ Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kemajuan KUB.

Ketiga indikator dari kapasitas sarana dan prasarana dikaji dan di analisa sebagai berikut :

D.1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana merupakan hal penting dalam kaitannya dengan penunjang kegiatan usaha kelompok dimana hal tersebut mencakup alat-alat tangkap nelayan seperti jaring (pukat) dan mesin motor laut ketingting 5,5 dan pencapaian maksud dan tujuan.

Untuk mengetahui ketersedianya sarana dan prasarana kelompok usaha nelayan daun deras, maka penulis melakukan wawancara dengan Bapak *Marselinus Boris*, yang mengatakan bahwa :

berkaitan dengan sarana yang ada di dalam kelompok kami yaitu terdiri dari perahu, motor ketingting 5,5 dan jaring (pukat). Waktu itu kami hanya mendapat bantuan berupa motor ketingting 5,5 dan jaring (pukat) ukuran 1 inci saja. Kalau perahu itu kami sendiri-sendiri yang siapkan. Perahu yang biasanya digunakan untuk mencari ikan yaitu berukuran kira-kira 3 sampai 4 meter.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak *Miguel Gonsalves*, yang mengatakan bahwa¹⁰ :

Waktu itu sarana yang saya dapat yaitu satu buah motor laut 5,5 PK. saya dapat dari desa. Kalau perahu dan jaring pakai saya punya sendiri. Waktu itu dari desa masukan nama saya sebagai penerima bantuan dan bantuan yang saya dapat yaitu satu buah motor ketingting 5,5 .

Untuk membuktikan kedua pernyataan di atas tentang ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan kelompok, maka dilakukan konfirmasi dengan Kepala Desa Kenebibi Ibu *Maria Yovita Anok*, yang mengatakan bahwa :

¹⁰Miguel Gonsalves. Umur 39 Tahun. Selaku Anggota Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara Tangga; 21 Juni 2017.

Berkaitan dengan sarana, kami dari pihak desa sudah menganggarkan dana untuk membeli jaring dan motor ketingting 5,5 dan jaring 1 inci dengan jarak 100 meter untuk nelayan. Dan itu kami sudah laksanakan dimana bahwa setiap orang dari kelompok nelayan daun deras menerima bantuan yang kami berikan berupa motor ketingting 5,5 dan jaring 1 inci.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban diatas, maka dapat diketahui bahwa sarana penunjang kegiatan kelompok usaha nelayan Daun Deras diberikan langsung oleh Pemerintah Desa Kenebibi. Hal ini dilihat dari pengadaan sarana berupa motor laut ketingting 5,5 dan jaring 1 inci yang berjarak 100 meter yang langsung diterima di tempat oleh anggota kelompok usaha nelayan Daun Deras yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk mencari uang. Bantuan tersebut diberikan kepada semua anggota kelompok usaha nelayan Daun Deras berupa motor ketingting 5,5 dan jaring satu inci, sedangkan perahu disiapkan oleh nelayan sendiri. Ukuran perahu yang digunakan oleh nelayan kurang lebih 3 meter.

D.2. Jenis dan kualitas sarana dan prasarana.

Jenis dan kualitas sarana dan prasarana ini dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan nelayan dalam menerima sarana dan prasarana. Sedangkan tingkat kepuasan nelayan itu sendiri dapat diperoleh dari perbandingan jenis sarana yang diterima dengan sarana yang diharapkan dari nelayan itu sendiri. Jenis kualitas sarana yang baik adalah sarana yang memuaskan dan sesuai dengan pelayanan yang diharapkan oleh konsumen. Jika sarana yang diberikan dapat melampaui harapan nelayan, maka jenis dan kualitas sarana ini dapat dikategorikan baik. Sedangkan jenis dan kualitas sarana yang berada dibawah standar maka sarana tersebut dapat dikategorikan buruk.

Untuk mengetahui jenis dan kualitas sarana dan prasarana maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak *Marselinus Boris* yang mengatakan bahwa :

Ya kualitasnya belum begitu bagus karena kekuatan dari motor kedingting 5,5 tidak mampu mengejar ikan yang berenang sangat cepat. Tetapi ini adalah bantuan dari desa sekalipun kualitasnya belum bagus, bagi kita sebagai penerima bantuan harus menerima itu dan sekalipun kualitasnya belum bagus kami tetap memanfaatkannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan kami. Dan bantuan yang kami dapat sangat berguna bagi kami untuk meningkatkan taraf hidup kami dan membiayai anak-anak kami untuk bersekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak *Yohanes Mau*, yang mengatakan bahwa¹¹ :

Kualitas dari motor kedingting 5,5 belum bagus. Karena motor kedingting cepat berkarat kalau kena air laut. Biasanya motor kedingting yang kami gunakan hanya bertahan kurang lebih satu tahun saja. dan Karena kami melaut pastinya motor akan kena percikan air laut karena gelombang yang besar. Dorongan dari motor kedingting juga lambat mengejar ikan. Apa lagi kalau gelombangnya besar kami tidak mendapatkan hasil tangkapan karena motornya tidak laju. Motor yang kami pakai itu sering rusak Kalau motor rusak terus kami setengah mati karena tidak melaut.

Hal yang sama juga disampaikan Bapak *Martinus Buru Bara*, yang mengatakan bahwa :

Kualitasnya kami nelayan yang tahu persis. Menurut saya kualitasnya belum begitu bagus. Dan bantuan yang diberikan tersebut tidak sesuai dengan permintaan kami dan ukuran mesin yang diberikan juga masih sangat kecil, belum bisa menjangkau sampai perairan yang luas dan jaring yang diberikan juga hanya berjarak 100 meter saja. Menurut kami itu belum cukup untuk menangkap ikan.

Ketiga pernyataan di atas dipertegas oleh Ibu *Maria Yovita Anok* yang mengatakan bahwa :

Berkaitan dengan kualitas bantuan yang diberikan. Menurut masyarakat kualitasnya belum begitu bagus. Karena ada masukan dari mereka bahwa mesin kedingting 5,5 yang mereka gunakan tersebut belum cukup untuk mencari ikan karena jangkauannya hanya sekitar pantai saja dan juga jaring yang masih pendek. berkaitan dengan keluhan nelayan kami dari pihak desa akan bertindak dan tidak semuanya terlaksana di ini tahun karena pembangunannya bertahap. Yang kelompok nelayan inginkan yaitu mesin merek Yamaha 10 PK dan 25 PK.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban diatas, maka dapat diketahui bahwa jenis dan kualitas sarana yang diterima oleh kelompok usaha nelayan daun deras berupa motor kedingting 5,5 dan jaring 1 inci belum begitu bagus. Karena apa yang diinginkan masyarakat berbeda dengan apa yang

¹¹Yohanes Mau. Umur 32 Tahun. Selaku Anggota Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras. Wawancara Tanggal 20 Juni 2017.

diberikan oleh Pemerintah Desa Kenebibi. Kualitas ketingting 5,5 belum begitu bagus karena motor tersebut kurang laju dan lambat. Jika masyarakat tetap menggunakan mesin seperti ini maka hasil tangkapan yang diperoleh kelompok nelayan pun akan berkurang. Jaring yang diberikan 100 meter juga sangat pendek. dengan jarak jaring seperti ini tidak mampu untuk menangkap ikan, dikarenakan jaringnya sangat pendek dan tidak mampu untuk melingkar ikan.

Untuk memperkuat hasil wawancara, maka disajikan data skunder sebagai berikut :

Gambar 5.

Jaring/ pukat Yang DiBerikan Kepada Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras :



Sumber : Dokumentasi Penulis di Lapangan/Tahun 2017.

Gambar 6.

Motor Ketingting 5,5 Yang DiBerikan Kepada Kelompok Usaha Nelayan Daun Deras :



Sumber : Dokumentasi Penulis di Lapangan/Tahun 2017.

Sarana yang diberikan oleh Pemerintah Desa Kenebibi tersebut berupa Jaring
(pukat) 1 inci dan motor ketingting 5,5.

D.3. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kemajuan KUB

Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kemajuan kelompok usaha nelayan dalam hal penangkapan merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan maka masyarakat dalam kelompok nelayan akan mendapatkan hasil, sebaliknya jika masyarakat tidak memanfaatkan sarana yang ada maka hasil yang di peroleh juga tidak ada. berkaitan dengan kelompok usaha nelayan daun deras apakah sarana yang diberikan oleh Pemerintah Desa kenebibi berupa ketingting 5.5 dan jaring 1 inci 100 meter benar-benar digunakan oleh kelompok nelayan atau tidak, dianalisis dari hasil wawancara berikut ini.

Hasil wawancara dengan Bapak *Marselinus Boris* diketahui bahwa :

Sarana yang kami dapat yaitu berupa Bantuan jaring 1 inci dan motor ketingking 5,5. Kualitas dari bantuan yang diterima tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan kami sebagai nelayan. Bantuan jaring masih sangat kecil dan ketingting yang diberikan juga belum mampu menempuh jarak yang jauh. Kalau kami hanya mencari sekitar sini saja kami tidak dapat apa-apa karena nelayan sekarang sangat banyak. Kami butuh jaring yang lebih besar dan motor laut yang lebih besar tenaganya seperti motor Yamaha 12 pk. untuk bantuan yang diberikan tersebut kami tetap menggunakan walaupun kualitasnya buruk.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak *Anselmus Mau Kaniyang* mengatakan bahwa :

Ya setiap anggota yang mendapat bantuan tersebut dan memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara melaut untuk mencari ikan. Motor laut yang saya terima itu saya manfaatkan untuk menangkap ikan Walaupun kualitasnya belum bagus saya tetap pakai ini motor laut karena hanya ini yang saya punya.

Kedua pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu *Maria Yovita Anokyang* mengatakan bahwa :

Sarana yang diterima kelompok nelayan secara otomatis di manfaatkan oleh kelompok nelayan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun ada masukan dari masyarakat bahwa kualitas dari sarana yang kami berikan tersebut kurang berkualitas. Kami juga akan berusaha agar memberikan sarana yang nelayan inginkan Agar bisa terciptanya nelayan yang sejaterah dan makmur.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban di atas, maka dapat diketahui bahwa berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kemajuan kelompok usaha nelayan Daun Deras bahwa masyarakat nelayan memanfaatkan bantuan yang di berikan seperti ketingting 5,5 PK dan jaring 1 inci. Meskipun kualitas dari sarana yang di terima tersebut sangat buruk tetapi masyarakat tetap menggunakan sarana tersebut. Jika kualitas dari sarana dan prasarana yang di berikan tersebut tidak bagus maka penghasilan yang diperoleh nelayan pun rendah. Di harapkan agar Pemerintah Desa Kenebibi dapat memberikan bantuan berupa sarana yang diinginkan oleh kelompok nelayan. Agar hasil tangkapan nelayan bisa banyak dan bisa terciptanya masyarakat nelayan yang makmur dan sejaterah.

E. Kapasitas Keuangan (*financial*)

Yang dimaksud dengan kapasitas keuangan dalam penelitian ini adalah modal atau sumber keuangan yang mendukung kegiatan kelompok dan peningkatan kemampuan keuangan.

Indikatornya :

✚ Modal atau sumber daya keuangan yang mendukung kegiatan kelompok baik internal maupun eksternal.

indikator dari kapasitas sarana dan prasarana dikaji dan di analisa sebagai berikut :

E.1. Modal atau sumber daya keuangan yang mendukung kegiatan kelompok baik internal maupun eksternal.

Modal merupakan sumber daya keuangan dalam mendukung kegiatan kelompok melalui pendanaan untuk kemajuan kelompok serta untuk peningkatan kinerja, keuangan

merupakan hal terpenting yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu kelompok atau organisasi kerja.

Berhubungan dengan modal untuk mendukung kelompok kegiatan kelompok usaha nelayan daun deras maka dilakukan wawancara dengan Bapak *Marselinus Borisyang* mengatakan bahwa :

Untuk sementara sumber keuangan masih dari kelompok sendiri yaitu dimana bahwa sumbernya berasal dari anggota kelompok sendiri yang mengumpul iuran. Iuran yang dikumpulkan berjumlah 20 ribu sampai 50 ribu. Tujuan dari pengumpulan iuran adalah pada saat musim hujan kita bisa menggunakan uang itu untuk kebutuhan masing-masing. Karena pada saat musim hujan kita tidak bisa melaut.

Hal senada juga disampaikan Bapak *Thofilus Dopong*, yang mengatakan bahwa :

Sumber daya keuangan kami yaitu berasal dari anggota kelompok sendiri. tiap bulan kami memasukan uang itu 20 ribu sampai 50 ribu tergantung dari hasil tangkapan kami. Kalau tangkapan kami banyak maka kami memasukan iurannya 50 ribu dan kalau tangkapan kami sedikit maka kami memasukan iuran 20 ribu.

Untuk membuktikan informasi dari kelompok usaha nelayan daun deras maka dilakukan konfirmasi kebenaran dengan Kepala Desa Kenebibi Ibu *Maria Yovita Anoky* yang mengatakan bahwa :

Kalau berkaitan dengan sumber daya keuangan itu berasal dari kelompok nelayan sendiri yaitu dengan mengumpul uang iuran kelompok sebesar 20 ribu sampai 50 ribu tergantung dari hasil tangkapan mereka, tujuan dari iuran kelompok tersebut adalah untuk kebutuhan mereka ketika tidak melaut yaitu pada musim hujan. Selama ini kami dari pihak desa hanya memberikan bantuan berupa mesin ketingting 5,5 dan jaring 1 inci saja.

Berdasarkan hasil-hasil jawaban di atas, maka dapat diketahui bahwa modal yang dimiliki kelompok usaha nelayan Daun Deras berasal dari anggota kelompok sendiri. Dimana pada setiap bulan anggota di dalam kelompok usaha nelayan Daun Deras memasukan iuran sebesar Rp20 ribu sampai Rp50 ribu tergantung dari hasil tangkapan mereka. Jika hasilnya sedikit maka mereka memasukan Rp20 ribu dan jika hasilnya banyak maka mereka memasukan Rp50 ribu.

Iuran yang mereka simpan tersebut digunakan ketika pada saat musim paceklik. Sejak awal berdiri kelompok usaha nelayan Daun Deras sampai dengan saat ini Pemerintah Desa Kenebibi hanya memberikan kelompok usaha nelayan daun deras modal berupa mesin ketinting 5,5 dan jaring 1 inci.